

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* merupakan masalah yang dihadapi bersama oleh banyak negara. Laporan "Perkiraan Malnutrisi Bersama UNICEF, WHO, dan Kelompok Bank Dunia Edisi 2021" yang telah dirilis pada April 2021 menunjukkan bahwa sekitar 149,2 juta jumlah anak balita atau sekitar 22% jumlah anak balita yang ada di seluruh dunia mengalami *stunting* pada tahun 2020. Angka tersebut terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sekitar 144 juta anak balita atau sekitar 21,3%. Pandemi COVID-19 juga dipercaya sebagai salah satu penyebab meningkatnya angka *stunting* pada anak-anak di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 memberikan pembatasan interaksi sosial langsung, yang juga memengaruhi akses terhadap gizi dan layanan kesehatan pada anak (Ambarita et al. 2023).

Menurut hasil yang telah dilakukan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan di tahun 2021, menunjukkan adanya sekitar 21,6% jumlah dari balita di Indonesia terjadi *stunting*. Angka tersebut tentunya melebihi dari standar sebelumnya telah ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang dimana seharusnya hanya 2 dari 10 anak mengalami kondisi *stunting*. Data itu menunjukkan bahwasannya masalah *stunting* belum terselesaikan dan menjadi isu penting dalam kehidupan kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingkat prevalensinya berada di atas ambang batas 20% yang dianggap cukup tinggi. Selain itu, dimasa pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020. diperkirakan akan menjadi salah satu dampak negatif untuk mencegah terjadinya *stunting* dan sangat berpotensi meningkatkan jumlah anak yang sangat berisiko mengalami *stunting* (Achmad dan Ilhami 2022).

Jawa Barat merupakan ke dalam salah satu provinsi yang memiliki angka kejadian *stunting* yang tinggi. Jumlah balita di Jawa Barat sebanyak 2,8 juta dengan angka kejadian *stunting* sekitar 24,5%. Tetapi Provinsi Jawa Barat juga dinilai menjadi provinsi dengan prioritas dalam percepatan penurunan angka kejadian *stunting*. Hal tersebut dikarenakan jumlah angka kejadian balita *stunting* di Jawa Barat termasuk ke dalam salah satu provinsi terbanyak yang ada di Indonesia (Ambarita et al. 2023).

Berdasarkan keterangan Pemerintah Kabupaten Subang, Kabupaten Subang memiliki sebanyak 1.843 kasus *stunting* dengan prevalensi atau jumlah *stunting* dari tahun 2021 sekitar 18,1%. Kemudian mengalami penurunan di 2022 dengan prevalensi *stunting* sekitar 15,7% (Achmad dan Ilhami 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang pada tahun 2023 jumlah balita yang ada di kecamatan Blanakan sebanyak 1.043 dengan angka kejadian *stunting* sebesar 1% dari jumlah keseluruhan balita yang ada di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

Gizi seimbang merupakan susunan makanan yang mengandung zat-zat gizi yang sesuai dalam berbagai macam jenis dengan jumlah kebutuhan tubuh, tentunya dengan memperhatikan dari keanekaragaman atau bentuk makanan, kegiatan yang dilakukan, menjaga kebersihan, dan tetap memperhatikan berat badan ideal. Kekurangan gizi yang dialami ibu hamil diantaranya yaitu kurus, kejadian *stunting*, dan kekurangan sel darah merah. Salah satu masalah kesehatan yang akan berdampak pada bayi yaitu kejadian *stunting* atau yang sering disebut dengan kerdil. Kondisi itu diakibatkan dari kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Kejadian *stunting* merupakan diakibatkan dari kurangnya asupan gizi pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Pencegahan angka kejadian *stunting* dapat dicegah dengan berbagai cara. Memenuhi sumber kebutuhan gizi, memberikan pelayanan optimal kesehatan dan memberikan edukasi kesehatan kepada

remaja putri dan ibu hamil merupakan cara paling relevan untuk pencegahan *stunting* (Dwi Fara et al. 2022).

Beberapa penyebab *stunting* merupakan faktor yang saling mempengaruhi, tidak hanya dari asupan gizi yang kurang pada ibu hamil dan balita saja. Di Indonesia sudah banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai apa saja faktor penyebab kejadian *stunting*. Risiko mengalami *stunting* dimulai dari masa konsepsi, yaitu penyebabnya sang ibu. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga pemenuhan gizi selama masa kehamilan sampai melahirkan sangat berdampak besar menimbulkan kejadian angka *stunting* terhadap anak. Ibu hamil harus memenuhi pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, setelah melahirkan, dan pembelajaran yang berkualitas juga sangat berperan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan suplemen zat besi saat masa kehamilan. Pemberian bayi secara ASI eksklusif selama 6 bulan dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) diberikan secara optimal (Nirmalasari 2020).

Melalui studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil di Klinik MS menghasilkan bahwa, 7 dari 10 ibu hamil mengatakan belum memahami konsep pemenuhan gizi seimbang. Pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan janin dalam upaya pencegahan *stunting*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti fakta di lapangan berdasarkan karakteristik ibu hamil yang ada di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Penulis berharap bisa menghasilkan manfaat dan menjadi salah satu upaya dalam pencegahan *stunting* di Kabupaten Subang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* berdasarkan karakteristik di wilayah Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan batasan permasalahan agar peneliti dapat maksimal dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah difokuskan pada pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan pada ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* berdasarkan karakteristik umur di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* berdasarkan karakteristik pendidikan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* berdasarkan karakteristik pekerjaan di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Peneliti**

Dapat memahami pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* berdasarkan karakteristik di Klinik MS Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

### **1.5.2 Institusi Pendidikan**

Bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dapat bermanfaat bagi pendidikan dan bisa menjadi bahan pembelajaran.

### **1.5.3 Klien**

Klien mendapatkan solusi serta pendidikan kesehatan mengenai pemenuhan gizi seimbang untuk pencegahan *stunting*.

### **1.5.4 Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi Klinik MS, menjadi masukan serta pertimbangan dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dalam upaya pencegahan *stunting* di Klinik MS.